

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH KERITING DI KOTA PALU

Factors that Influenced the Curly Red Chili Demand's in Palu City

Yutriani ¹⁾, Abdul Muis ²⁾, Dewi Nur Asih ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: yutriani89@yahoo.co.id

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : abdulmuis.oke11@gmail.com, E-mail : dewinurasih@yahoo.com

ABSTRACT

Curly red chili is one type of horticultural commodity that has high demand and has great contribution on dynamics of the national economy. The need for curly red chili continues to increase in line with the number of population and the development of food industries requiring raw materials of chili. This study was aimed to determine how big the influence of the price factor of curly red chili, price of large chili, income, number of dependents of the family, and age on curly red chili demand's in Palu. This research was conducted in two different places of market, namely Masomba and Manonda, on January to March 2018. The types of data collected were primary and secondary data. Primary data was collected through direct interviews to consumers of curly red chili by using questionnaires. Secondary data were obtained from the literatures and the agencies associated with the study. This research used multiple linear regression analysis. The results showed that the factors observed consisting of the price of red curly chili, price of large chili, income, number of dependents of the family, and age simultaneously have significant affect on the demand of curly red chili in Palu. The result also showed that price of curly red chili, big chilli price and the number of family dependent; partially have real effect to demand of red curly chili, while income and age variable have no significant partial effect on curly red chili demand's.

Keywords: Curly red chilli, Demand, Multiple linear regression

ABSTRAK

Cabai merah keriting merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura yang memiliki nilai permintaan tinggi dan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perekonomian nasional. Kebutuhan akan cabai merah keriting terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri makanan yang membutuhkan bahan baku cabai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu. Penelitian ini dilakukan di dua pasar yang berbeda yakni di Pasar Masomba dan Pasar Manonda pada bulan Januari sampai Maret 2018. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada konsumen cabai merah keriting dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini yaitu harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu. Secara parsial harga cabai merah keriting, harga cabai besar dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting, sedangkan variabel pendapatan dan umur berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

Kata Kunci : Cabai merah keriting, Permintaan, Regresi linier berganda

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting keberadaannya karena memiliki peranan bagi perekonomian negara diantaranya yaitu sebagai penghasil atau penyedia pangan, sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, sebagai pembentukan modal/investasi dan sebagai pasar bagi produk sektor lain (Kementerian Pertanian, 2009).

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya (Saragih, 2010).

Salah satu komoditas hortikultura adalah cabai. Cabai (*Capsicum annum* L) merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia, karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Meskipun cabai bukan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia, namun komoditi ini tidak dapat ditinggalkan. Cabai merah keriting selain dapat dikonsumsi segar sebagai campuran bumbu masakan, juga dapat diawetkan dalam bentuk sambal, saus, pasta acar, buah kering dan tepung (Santika, A, 1995).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk pengembangan cabai merah keriting. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis mendukung tanaman tersebut sebagai tanaman komersial, yang telah mampu menyediakan kebutuhan cabai merah keriting untuk sebagian besar masyarakatnya. Dengan demikian, usahatani cabai merah keriting memiliki potensi sosial dan ekonomi yang besar.

Produksi dan produktivitas cabai merah keriting akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri. Permintaan cabai merah keriting secara umum dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga cabai merah itu sendiri, harga barang lain yang (barang substitusi atau barang koplementer), jumlah penduduk serta pendapatan konsumen. Berikut data permintaan cabai merah keriting di Kota Palu terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah permintaan cabai merah keriting dari tahun 2012-2016 relatif berfluktuatif dengan rata-rata permintaan 778.900 kg/tahun. Pada tahun 2015 permintaan terhadap cabai merah keriting turun drastis menjadi 369.000 kg dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pasokan cabai merah keriting dari daerah sentra produksi menurun sehingga menyebabkan harga semakin melonjak naik. Konsumen kemudian mengurangi konsumsi cabai merah keriting dan cenderung memilih komoditi lain sebagai pengganti cabai merah keriting dengan harga yang lebih murah. Data Tabel 1 juga menunjukkan harga penjualan cabai merah keriting dengan kecenderungan yang meningkat. Hal tersebut dikarenakan tingginya permintaan cabai merah keriting, namun produksi yang menurun yang menyebabkan harga cabai merah keriting terus mengalami peningkatan.

Tabel 1. Permintaan dan Harga Cabai Merah Keriting di Kota Palu pada Tahun 2012-2016

Tahun	Permintaan (Kg)	Harga(Rp/Kg)
2012	987.000	9.025,62
2013	1.206,500	8.748,87
2014	667.000	10.907,53
2015	369.000	15.160,41
2016	665.000	10.813,28
Rata-rata	778.900	10.932

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017 Dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah,

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melihat adanya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan cabai merah keriting. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting di Kota Palu guna mengetahui bagaimana permintaan konsumen terhadap cabai merah keriting di Kota Palu. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di dua pasar yang berbeda yakni di Pasar Masomba yang bertempat di Jl. Tanjung Manimbaya dan Pasar Manonda yang bertempat di Jl. Kemiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang menyediakan cabai merah keriting di Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2018.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental. Menurut Sugiono (2008), *Sampling aksidental* merupakan tehnik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dimana 15 responden merupakan konsumen yang membeli cabai merah keriting yang berasal dari Pasar Masomba, dan 15 responden merupakan konsumen yang membeli cabai merah keriting yang berasal dari Pasar Manonda. Dalam satu hari peneliti bisa mendapatkan responden sebanyak 2 orang dan maksimal sebanyak 3 orang, hal tersebut dikarenakan

cabai merah keriting merupakan barang yang sangat mudah dijumpai sehingga untuk mendapatkan konsumen, peneliti tidak mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan konsumen tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh data dan informasi yang akurat dan representative sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan memberikan daftar pertanyaan (*questionare*) terhadap konsumen cabai merah keriting di Pasar Masomba dan Pasar Manonda. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literature yang relevan dengan tujuan peneliti.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (bauran pemasaran) terhadap variabel terikat (jumlah pembelian). Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Cabai Merah Keriting(gr)

A = Intersep

b1-b5 = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Harga Cabai Merah Keriting (Rp/gr)

X2 = Harga Cabai Besar (Rp/gr)

X3 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X5 = Umur (Tahun)

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah keriting di Kota Palu dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan *software* SPSS 24. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik, sesuai dengan pendugaan variabel terikat (*dependent variabel*) yakni permintaan cabai merah keriting (Y) serta variabel bebas (*independent variabel*) yang terdiri dari harga cabai merah keriting (X_1), harga cabai besar (X_2), pendapatan konsumen (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4) dan umur (X_5).

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi-asumsi berikut :

a. Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *normal p-p plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada histogramnya memperlihatkan data yang berdistribusi mengikuti garis diagonal normal histogram yang berbentuk seperti lonceng sempurna, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari 30 responden cabai merah keriting di Kota Palu berdistribusi dengan normal, sehingga dapat dikatakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mnguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendektesi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan analisis menarik korelasi matrik yakni korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF, melalui SPSS. Jika hasil SPSS VIF menunjukkan angka 1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika lebih dari 10 maka dalam data tersebut terjadi multikolinieritas dan melihat nilai *tolerance* $>0,05$ ($\alpha=5\%$). Berdasarkan output uji SPSS 24 menunjukkan setiap

variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,05$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini tidak terjadi hubungan yang erat antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Asumsi Heteroskedastitas

Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas salah satunya dengan melihat grafik plots antara nilai prediksi variabel endogen yaitu: ZPRED dengan residual SRESID. Hasil SPSS menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastitas jika titik-titik menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan output SPSS 24 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak memiliki sebuah pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini maka dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

Interpretasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting.

Uji Kesesuaian Model (Koefisien Determinasi = R^2). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Harga Cabai Merah Keriting (X_1), Harga Cabai Besar (X_2), Pendapatan (X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) dan Umur (X_5). secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi Permintaan Cabai Merah Keriting (Y) di Kota Palu.

Tahap pertama pengujian hasil analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independent tersebut

terhadap variabel dependent. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R², Uji F dan Uji t. Hasil regresi linier berganda terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,964, menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 96,4% mampu menerangkan variasi permintaan cabai merah keriting di Kota Palu sedangkan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Fisher Test (Simultan). Berdasarkan uji F-test pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan Fhitung (155,465) > Ftabel (2,776) signifikansi (α5% = 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap permintaan cabai merah keriting secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Berarti variabel harga cabai merah keriting (X1), harga cabai besar (X2), pendapatan (X3),

jumlah tanggungan keluarga (X4) dan umur (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting

T test (Parsial). Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficient* yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah keriting adalah harga cabai merah keriting (X₁), harga cabai besar (X₂), dan jumlah tanggungan keluarga (X₄), hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas yang berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting adalah pendapatan (X₃) dan umur (X₅), dimana nilai signifikannya lebih besar dari 5%. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah keriting di Kota Palu adalah:

$$Y = 4,444 + 0,464X_1 + 0,010X_2 + 0,041X_3 + 0,028X_4 + 0,028X_5 + e$$

Tabel 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting di Kota Palu.

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Signifikan
Intersep	4.444	5.702	.000
Harga Cabai Merah Keriting (X ₁)	0.464	13.073**	.000
Harga Cabai Besar (X ₂)	.010	2.051**	.054
Pendapatan (X ₃)	.041	.716*	.481
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₄)	.028	2.230**	.080
Umur (X ₅)	.028	.384*	.704
F _{hitung}	155.465		
R square Adjstd	.964		
R square	.970		
F _{tabel}			
α 5%	2.776		
t _{tabel}			
α 5%	2.042		

Keterangan :

** : Nyata pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05)

* : Tidak nyata pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05)

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah keriting di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Cabai Merah Keriting (X_1)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah keriting (X_1) berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai thitung $13,073 > t$ tabel 2,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,464 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga cabai merah keriting sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan cabai merah keriting sebesar 0,464 gram dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga cabai merah keriting secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

Hasil ini membuktikan bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Tjiptono (2008), yang menyatakan dimensi strategik harga yaitu “harga merupakan determinan utama dalam suatu permintaan” sesuai hukum permintaan (*the law of demand*), besar kecilnya harga memengaruhi kuantitas produk yang dibeli konsumen.

2. Pengaruh Harga Cabai Besar (Substitusi) (X_2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah (X_2) berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,054) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai thitung $2,051 > t$ tabel 2,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga cabai merah sebesar 1 rupiah akan meningkatkan permintaan cabai merah keriting di Kota Palu sebesar 0,010 gram dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

3. Pengaruh Pendapatan (X_3)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) berpengaruh tidak nyata dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,481) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai thitung $0,716 < t$ tabel 2,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,041. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 rupiah berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pendapatan secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,080) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai thitung $2,230 > t$ tabel 2,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,028, yang berarti apabila peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan cabai merah keriting sebesar 0,028 gram. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka permintaan cabai merah keriting juga meningkat. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya jumlah tanggungan keluarga konsumen cabai merah keriting di Kota Palu secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

5. Pengaruh Umur (X_5)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur (X_5) secara parsial berpengaruh tidak nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,704) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai thitung $0,384 < t$ tabel 2,042 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,028. Hal ini berarti bahwa peningkatan umur tidak berpengaruh terhadap

permintaan cabai merah keriting. Kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya umur secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel yang digunakan yaitu harga cabai merah keriting, harga cabai besar, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan umur yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah keriting. Secara parsial diketahui harga cabai merah keriting, harga cabai besar, jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap permintaan cabai merah keriting, sedangkan pendapatan dan umur merupakan faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai merah keriting di Kota Palu.

Saran

Penjual atau pedagang cabai merah keriting kiranya memperhatikan pasokan cabai agar tidak berlebihan walaupun permintaan pasar meningkat. Hal ini mengingat cabai merah keriting merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama, sehingga ketika penjual atau pedagang mengambil pasokan yang berlebihan akan berdampak pada kerugian. Adapun harapan peneliti yakni adanya penelitian lanjutan yang mengkaji pendapatan yang diperoleh

oleh pedagang cabai merah keriting di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin. 2015. Dinamika Produksi dan Volatilitas Harga Cabai : Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan. Pengembangan Inovasi Pertanian 8(1): 33-42..
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Rata-rata Harga Cabai Merah Keriting, Sulawesi Tengah, Palu.*
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Permintaan Cabai Merah Keriting.*Sulawesi Tengah.Palu.
- Fadhla,T. 2008. Integrasi Pasar Komoditi Pangan Di Propinsi Nabgroe Aceh Darussalam. *Jurnal Agritek* 16(9): 1632-1655.
- Hutabrat, B dan Rahmanto, B. 2002. Dimensi Oligopsonistik Pasar Domestik Cabai Merah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. Vol 4 (1). www.ejournal.unud.ac.id diakses 10 Maret 2018.
- Kementerian Pertanian. 2009. Rencana Strategi Pertanian Tahun 2010-2014.
- Santika, A. 1995. *Agribisnis Cabai.* Penebar Swadya. Jakarta.
- Saragih, 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* P.T Penerbit IPB Press. Bogor
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran,* Edisi 3, ANDI : Yogyakarta.